

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 yang mengungkapkan *Sustainability Report* dan/atau *Annual Report*. Pada tahun 2013 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia terdapat 9 sektor industri. Sebanyak 1 sektor yang tidak termasuk dalam kriteria sample yaitu sektor keuangan. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 263 perusahaan dari 8 industri yang berbeda, namun setelah dilakukan *trimming* sebanyak 37 sampel, sehingga sampel yang digunakan menjadi 226 perusahaan. *Trimming* merupakan salah satu cara agar data yang digunakan berdistribusi normal. Berikut perincian proses pengambilan sample dapat dilihat di tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Proses Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013	506
Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai Sustainability Reporting	(170)
Industri Sektor Keuangan	(73)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	263
<i>Trimming</i>	(37)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>226</b>

## B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviation.

Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	263	-4,900	2,960	,10023	,526037
<i>Leverage</i>	263	-,210	14,810	1,21715	1,380197
<i>Ln_Size</i>	263	23,650	33,000	28,62726	1,593063
RD	263	,000	50,000	5,78707	5,538924
<i>GC</i>	263	,000	1,000	,10646	,309018
Kep_Manajerial	263	,000	,340	,02791	,048583
SR	263	,050	,990	,26479	,162933
Valid N (listwise)	263				

Sumber: Hasil olah data

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 263 sampel. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum -4,900; nilai maksimum 2,960; nilai rata-rata ,10023; dan nilai standar deviasi sebesar ,526037.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum -,210; nilai maksimum 14,810; nilai rata-rata 1,21715; dan standar deviasi sebesar 1,380197. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai -minium 23,650; nilai maksimum 33,000; nilai rata-rata 28,62726; dan standar deviasi sebesar 1,593063.

Variabel rapat dewan komisaris memiliki nilai minimum ,000; nilai maksimum; 50,000; nilai rata-rata 5,78707; dan standar deviasi sebesar 5,538924. Variabel governance committe memiliki nilai minimum 0,00; nilai maksimum 1,000; nilai rata-rata ,10646; dan standar deviasi sebesar ,309018. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,50; nilai maksimum 0,990; nilai rata-rata ,26479; dan standar deviasi sebesar ,162933.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat ini probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya  $< 5\%$  maka data tidak berdistribusi normal. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan beberapa cara untuk menjadikan data menjadi berdistribusi normal.

Foster dalam Rismanda (2003) dalam Charity (2013) menyarankan untuk melakukan penyisihan data (*trimming*). *Trimming* adalah suatu proses/kegiatan pemotongan/penghilangan bagian-bagian yang tidak dikehendaki pada bahan. Pada penelitian ini dilakukan 2 kali pemangkasan dengan jumlah 37 sampel, dari jumlah sampel 263 menjadi 226 sampel. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.3.

**TABEL 4.3**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		226
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07724222
Most Extreme Differences	Absolute	,027
	Positive	,027
	Negative	-,019
Test Statistic		,027
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Olah data

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0,200 menunjukkan  $>$   $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *variance inflation factors (VIF)* disajikan pada tabel 4.4.

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Variabel independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Profitabilitas	0,963	1,039	Non Multikolinieritas
	<i>Leverage</i>	0,959	1,042	Non Multikolinieritas
	<i>Ln Size</i>	0,958	1,044	Non Multikolinieritas
	RD	0,986	1,014	Non Multikolinieritas
	<i>GC</i>	0,981	1,02	Non Multikolinieritas
	Kep Manajerial	0,956	1,046	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah data

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% dan nilai *variance inflation factors* (VIF) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Gejtser* disajikan pada tabel 4.5.

**TABEL 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Variabel Independen	T	Sig	Kesimpulan
1	Profitabilitas	-1,734	0,084	Non Heteroskedastisitas
	<i>Leverage</i>	-0,406	0,685	Non Heteroskedastisitas
	<i>Ln_Size</i>	0,25	0,802	Non Heteroskedastisitas
	RD	-1,268	0,206	Non Heteroskedastisitas
	<i>GC</i>	1,917	0,056	Non Heteroskedastisitas
	Kep_Manajerial	-0,054	0,957	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah data

Hasil Uji *Gejtser* menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel terkait. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## D. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

**TABEL 4.6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,280 <sup>a</sup>	,079	,053	,078293

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,053 atau 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam hal ini adalah profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, rapat dewan komisaris, *Governance Committee*, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang rendah terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting* sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### 2. Uji pengaruh Simultan (Uji Nilai F)

**TABEL 4.7**  
Hasil Uji Nilai F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,114	6	,019	3,110	,006 <sup>b</sup>
Residual	1,342	219	,006		
Total	1,457	225			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai F sebesar 3,110 dan nilai signifikansi (0,006) < alpha (0,05) yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam hal ini profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, rapat dewan komisaris, *governance committee*, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

### 3. Uji parsial (Uji nilai t)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil seperti pada tabel 4.8

**TABEL 4.8**  
**Hasil Uji Nilai t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,109	,101		
Profitabilitas	-,001	,020	-,005	-,071	,944
<i>Leverage</i>	,005	,005	,068	1,023	,308
<i>Ln_Size</i>	,012	,004	,220	3,320	,001
RD	-,001	,001	-,068	-1,036	,301
<i>GC</i>	,037	,021	,115	1,759	,080
Kep Manajerial	,105	,141	,049	,744	,457

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil Pengujian Terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0.001$  dengan signifikansi sebesar  $0.944 > \alpha (0,05)$  sehingga variabel profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, dengan demikian hipotesis satu ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,005$  dengan signifikansi sebesar  $0,308 > \alpha (0,05)$  sehingga variabel leverage terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, dengan demikian hipotesis dua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0,012$  dengan signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, dengan demikian hipotesis tiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa variabel rapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0,001$  dengan

signifikansi sebesar  $0,301 > \alpha (0,05)$  sehingga variabel rapat dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, dengan demikian hipotesis keempat ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa variabel *governance committee* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dengan signifikansi sebesar  $0,080 > \alpha (0,05)$  sehingga variabel *governance committee* terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, dengan demikian hipotesis lima ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan tabel 4.8 tampak bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,105 dengan signifikansi sebesar  $0,457 > \alpha (0,05)$  sehingga variabel kepemilikan manajerial terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, dengan demikian hipotesis enam ditolak.

**TABEL 4.9**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Ditolak
H <sub>2</sub>	Leverage berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Diterima
H <sub>4</sub>	Rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Ditolak
H <sub>5</sub>	<i>Governance committee</i> berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Ditolak
H <sub>6</sub>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	Ditolak

Sumber: Hasil olah data

## E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, rapat dewan komisaris, *governance committee*, dan kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

Penolakan hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka perusahaan menganggap tidak perlu mengungkapkan mengenai informasi tentang aktifitas sosial, dan lingkungan perusahaan (Donovan dan Gibson, 2000 dalam Nurkhin, 2009). Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan misalnya dalam lingkup sosial. Informasi tersebut salah satunya mengungkapkan *sustainability report* kepada para *stakeholder*, karena perusahaan menganggap bahwa *stakeholder* sudah percaya terhadap kinerja dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga tidak diperlukannya pengungkapan yang lebih luas mengenai aktivitas sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Belkaoui & Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) sejalan dengan hasil penelitian diatas bahwa pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011), Luthfia (2012), dan Charity (2013). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilling (2009), Suryono (2011), dan Nurkhin (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

## **2. Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.**

Hasil pengujian variabel leverage menunjukkan tidak adanya pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Penolakan hipotesis kedua ini mengindikasikan adanya tingkat leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan tingkat leverage rendah (Meek *et al.*, 1995 dalam Sitepu, 2009). Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi maka akan mengungkapkan informasi sosial dan kegiatan perusahaan dengan cukup luas, dengan menerbitkan laporan mengenai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan alasan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para kreditur dan investor agar percaya akan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2009), Suryono (2011) dan Charity (2013), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010) dan Luthfia (2012) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Cowen *et al.* (1987) dalam Nurkhin (2009)

menyatakan bahwa perusahaan besar dengan aktivitas operasinya yang cukup tinggi dan memiliki pemegang saham yang memperhatikan aktivitas perusahaan, maka akan mengungkapkan informasi-informasi mengenai perusahaan dengan lebih terperinci. Perusahaan yang besar dan memiliki interaksi, serta pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, maka pengungkapan *Sustainability Reporting* akan semakin luas.

Dengan demikian, perusahaan di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini berarti menyadari bagaimana kedudukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengungkapkan informasi-informasi yang lebih terperinci dalam laporan tahunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin (2009), Suryono (2011), dan Charity (2013). Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilling (2009) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

#### **4. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.**

Hasil pengujian variabel rapat dewan komisaris menunjukkan tidak adanya pengaruh rapat dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi maupun rendah tingkat frekuensi rapat dewan komisaris

tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*, di karenakan bahwa peran rapat dewan komisaris belum sebagaimana yang diharapkan (Suhardjanto dan Permatasri, 2011). Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Muntoro (2006) dalam Waryanto (2010) bahwa dimungkinkan karena adanya dominasi dari beberapa komisaris yang mementingkan *financial* perusahaan serta mementingkan kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu yang menyebabkan ketidak efektifan rapat dewan komisaris.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010), Suhardjanto dan Permatasari. (2010) dan Novita (2013). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie *et al.* (2003) dalam Waryanto (2010) menyatakan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

#### **5. Pengaruh *Governance Committee* Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.**

Hasil pengujian variabel *governance committee* yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Kinerja dan manajemen perusahaan merupakan faktor penting untuk mendapatkan dukungan dan simpati dari para stakeholder. Sehingga perusahaan berusaha menerapkan beberapa komite salah satunya *governance committee* (Dilling, 2009). Di Indonesia *governance committee* masih bersifat jarang, dari *sample* semula 263

menjadi 266 hanya sekitar 8 atau 3,04 % perusahaan yang menerapkan komite tersebut. Hal tersebut menjadikan salah satu faktor minimnya pengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mengindikasikan bahwa masih minimnya rekomendasi yang diberikan dewan kepada komite yang berupa inisiatif untuk melakukan pengungkapan aktifitas perusahaan, sehingga aspek *good corporate governance* yaitu prinsip transparansi belum dapat tercapai termasuk dalam pengungkapan *sustainability report* (Suryono, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Suryono (2011), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dilling (2009), Luthfia (2012) dan Charity (2013) yang membuktikan bahwa *governance committee* berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.

#### **6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Reporting*.**

Hasil pengujian hipotesis keenam variabel kepemilikan manajerial menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*. Hal tersebut dikarenakan sedikitnya proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh variabel ini (Waryanto, 2010). Rata-rata perusahaan di Indonesia hanya terdapat 3%-5% kepemilikan manajerial, dan hanya sebagian kecil perusahaan saja yang memiliki kepemilikan manajerial cukup besar. Itu

berarti kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia belum dapat mengurangi biaya agensi yang terjadi antara manajemen dengan pemilik saham. Oleh karena sedikitnya jumlah saham yang dimiliki manajemen belum dapat memberi motivasi bagi manajemen untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan nilai perusahaan. Maka, tindakan pengungkapan *Sustainability report* yang lebih luas bagi kepentingan pemilik dan perusahaan juga tidak dapat dipengaruhi secara signifikan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Said *et al.* (2009), Waryanto (2010) dan Sudarno (2013), namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) dan Tambha (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Sustainability Reporting*.